

MEMBANGUN KOMUNITAS ENTREPRENEUR MUDA PADA PONDOK PESANTREN DDI UJUNG LARE PAREPARE

Nikmatullah Nur¹, A. Rio Makkulau Wahyu², Wirani Aisiyah Anwar³

Institut Agama Islam DDI Sidenreng Rappang¹

Institut Agama Islam Negeri Parepare^{2,3}

nikmanur@gmail.com¹, a.riomakkulau@iainpare.ac.id²,

wiraniaisiyahanwar@iainpare.ac.id³

ABSTRACT

This form of Community Service is a community service program carried out to be able to develop the entrepreneurial potential of students at the DDI Ujung Lare Islamic Boarding School so that they have life skills as capital for life in the midst of society using the MBPM (Making, Branding, Packaging, and Marketing) Model. It is hoped that they will be able to develop the entrepreneurial potential of students at the DDI Ujung Lare Islamic Boarding School so that they have life skills as capital for living in society. This activity aims to build a community of young entrepreneurs at the DDI Ujung Lare Parepare Islamic Boarding School with the aim of empowering students with entrepreneurial skills. Through this program, students will be given training and guidance in various aspects of business, from planning to marketing. This initiative not only aims to create jobs for students after they graduate, but also to foster a spirit of independence and innovation within the Islamic boarding school community. By creating an ecosystem that supports entrepreneurship, it is hoped that students can become agents of change who contribute positively to the regional and national economy. This program also aims to create new jobs and improve the welfare of the community around the Islamic boarding school. Through continuous development and collaborative networks, it is hoped that this young entrepreneurial community will be able to develop and have a significant long-term impact. Thus, it is hoped that this service activity can make a positive contribution to the local economy and improve the welfare of the surrounding community.

Keywords: *Building Community, Entrepreneur, MBPM Model, Santri DDI Ujung Lare*

ABSTRAK

Bentuk Pengabdian kepada Masyarakat ini merupakan program layanan masyarakat ini dilakukan untuk mampu mengembangkan potensi kewirausahaan santri di Pesantren DDI Ujung Lare sehingga mereka memiliki lifeskill sebagai modal hidup di tengah-tengah Masyarakat dengan menggunakan Model MBPM (Making, Branding, Packaging, and Marketing) inilah nanti diharapkan mampu mengembangkan potensi kewirausahaan santri di Pesantren DDI Ujung Lare sehingga mereka memiliki lifeskill sebagai modal hidup di tengah-tengah Masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun komunitas entrepreneur muda di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Parepare bertujuan untuk memberdayakan santri dengan keterampilan kewirausahaan. Melalui program ini, santri akan diberikan pelatihan dan bimbingan dalam berbagai aspek bisnis, mulai dari perencanaan hingga pemasaran. Inisiatif ini tidak hanya bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja bagi para santri setelah mereka lulus, tetapi juga untuk menumbuhkan semangat kemandirian dan inovasi dalam komunitas pesantren. Dengan menciptakan ekosistem yang mendukung kewirausahaan, diharapkan santri dapat menjadi agen perubahan yang berkontribusi positif terhadap perekonomian daerah dan nasional. Program ini juga bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar pesantren. Melalui pembinaan berkelanjutan dan jaringan kolaboratif, komunitas entrepreneur muda ini diharapkan mampu berkembang dan memberikan dampak jangka panjang yang signifikan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Kata Kunci: *Membangun Komunitas, Entrepreneur, Model MBPM, Santri DDI Ujung Lare*

A. PENDAHULUAN

Pondok pesantren mempunyai kedudukan dan peran yang cukup besar dalam kemajuan pembelajaran Islam di Indonesia. (Ghofirin & Karimah, 2017) Pondok Pesantren melaksanakan pendidikan Islam dengan tujuan mempersiapkan anak didik untuk menjadi manusia yang bermanfaat bagi dirinya sendiri, bagi umat, bangsa dan negara. Pendidikan Islam yang diajarkan pada pesantren tidak hanya berisi tauhid dan syariah saja, melainkan juga berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku termasuk bekal keterampilan atau persiapan anak didik untuk bertahan hidup. Pesantren adalah salah satu tempat yang melaksanakan pendidikan Islam sekaligus mengamalkan ajaran tersebut dalam kegiatan sehari-hari termasuk dalam melatih potensi kewirausahaan anak didik dalam pengembangan usaha sehingga santri tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu-ilmu keislaman saja.

Pendidikan Islam yang disertai pelatihan dan pengajaran kewirausahaan memang sudah umum, kita temukan pada pesantren-pesantren yang ada di Jawa. Namun pada 289 pesantren yang ada pada Provinsi Sulawesi Selatan, hal tersebut masih jarang dijumpai. Salah satu Community Development yang pernah dilaksanakan di Pondok Pesantren Wisata A-Qur'an Pangkep menyebutkan bahwa karena kurikulum mata pelajaran Pondok Pesantren Wisata A-Qur'an Pangkep dominan bermuatan agama, sedangkan yang sifatnya softskill sama sekali tidak ada, maka tim LP2M UNM mengadakan pelatihan pembuatan macam souvenir dengan memanfaatkan limbah lingkungan. (Yamin & Sakawati, 2019) Inilah salah satu metode dalam mengembangkan soft skill/keterampilan santri dalam membangun jiwa wirausaha mereka dengan menanamkan pembekalan sejak dini dibangku sekolah melalui berbagai pelatihan yang diberikan.

Namun khusus pada Pesantren DDI Ujung Lare di kota Parepare mengenai pengembangan santri-santri difokuskan pada model MBPM (*Making, Branding, Packaging, and Marketing*) makanan dan minuman kekinian yang sedang hits dikalangan milenia saat ini. MBPM dalam pengelolaan makanan dan minuman kekinian atau yang biasa dikenal dengan makanan dan minuman viral kekinian yang menjadi pasar remaja saat ini. Tentunya pelatihan ini nantinya diharapkan menjadi bekal bagi santri-santri di Pesantren DDI Ujung Lare dalam mengenai bidang usaha ekonomi lingkup drink/minuman modern.

Kegiatan MBPM (*Making, Branding, Packaging, and Marketing*) yang dibalut dalam konsep PKM (Pengabdian kepada Masyarakat) ini mengenalkan bagaimana membangun image dalam manajemen berjualan, mulai dari produksi barang dengan konsep makanan dan minuman kekinian yang disukai kalangan milenia saat ini, kemudian dikembangkan dengan membangun branding atas produk makanan dan minuman santri nantinya. Setelah itu dilanjutkan dengan pengemasan yang modern dan kekinian demi menarik konsumen serta marketing dan relasi dalam memasarkan produk minuman para santri nantinya. Sehingga kedepan mereka memiliki skill dalam mengembangkan potensi dalam hal jiwa entrepreneurship mereka dan juga sebagai nilai ekonomis dari Pesantren DDI Ujung Lare dengan adanya konsep Pesantren Mart, sehingga ada nilai ekonomi yang dapat dikembangkan. Model MBPM (*Making, Branding, Packaging, and Marketing*) inilah nanti diharapkan mampu mengembangkan potensi kewirausahaan santri di Pesantren DDI Ujung Lare sehingga mereka memiliki lifeskill sebagai modal hidup di tengah-tengah masyarakat.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Pengabdian kepada masyarakat di Pesantren DDI Ujung Lare ini dilaksanakan dengan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) yaitu pemanfaatan aset dan potensi yang dimiliki masyarakat untuk digunakan sebagai modal yang akan diberdayakan. Pendekatan ABCD digunakan untuk memfasilitasi para santri dalam mengetahui potensi dan aset yang dimilikinya serta merumuskan agenda dalam memberdayakan apa yang mereka miliki tersebut. Dalam lingkup pesantren, dengan mengembangkan aset potensial yang dapat dikembangkan dan diarahkan yang kelak menjadi bekal skill/keterampilan santri di Pesantren DDI Ujung Lare. Kemampuan inilah nantinya yang akan diasah melalui pelatihan membuat produk yang akan dikembangkan dan ditawarkan kepada masyarakat melalui toko yang dikelola santri secara mandiri melalui model MBPM (*Making, Branding, Packaging, and Marketing*) *Healty Drink Date Milk and Contemporary Drinks*. Adapun Lokasi pengabdian dilakukan di Kota Parepare, tepatnya di Pesantren DDI Ujung Lare yang beralamatkan Jl. Abu Bakar Lambogo No.53 Parepare.

Pendekatan ABCD pada pengabdian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode *Appreciative Inquiry*. Appreciative Inquiry (AI) adalah metode pengembangan organisasi yang berfokus pada mencari dan mengembangkan kekuatan, keberhasilan, dan potensi positif yang ada dalam sebuah organisasi. AI menggantikan pendekatan tradisional yang sering kali menekankan pada identifikasi masalah dan kelemahan, dengan cara mengeksplorasi apa yang berjalan baik dan bagaimana hal tersebut dapat ditingkatkan. (Yamin & Sakawati, 2019) Metode ini adalah cara untuk melakukan perubahan organisasi berdasarkan asumsi bahwa setiap organisasi dapat bekerja dengan baik, efektif dan berhasil.

Kegiatan pengabdian dimulai dengan wawancara secara langsung dengan pihak Pesantren DDI Ujung Lare mengenai rencana, teknis pelaksanaan dan apa saja yang bisa menjadi kontribusi dalam sebuah kegiatan usaha. Dalam tahap ini sudah mulai diidentifikasi aset dan potensi apa saja yang dimiliki oleh pondok pesantren. Dalam tahap ini sudah mulai menggali aset apa saja yang terdapat di Pondok Pesantren. Dalam pendekatan ABCD, aset adalah hal yang potensial untuk dikembangkan sehingga mampu mewujudkan perubahan yang baik. Hal tersebut dapat diwujudkan melalui partisipasi langsung para santri Pesantren DDI Ujung Lare dalam kegiatan pengabdian. Selain melibatkan santri, para pengurus dan pembina pondok pesantren juga dibutuhkan keikutsertaanya.

Kemudian pelaksanaan pelatihan atau workshop metode Model MBPM (*Making, Branding, Packaging, and Marketing*) makanan dan minuman kekinian. Tahap ini merupakan tahapan proses dimana seluruh unsur dalam pengabdian terlibat pada proses belajar tentang aset atau kekuatan yang dimiliki untuk dapat memaksimalkan pemanfaatannya. Proses ini adalah cara untuk mengetahui aset yang ada pada pondok Pesantren DDI Ujung Lare. Setelah mengetahui bahwa aset yang akan diberdayakan adalah skill wirausaha santri melalui pembuatan makanan dan minuman kekinian, maka tahap selanjutnya adalah hal-hal teknis yang mendukung terlaksananya program. Pada tahapan ini akan dilaksanakan Forum Group Discussion bersama para santri untuk menentukan struktur, proses pembuatan makanan dan minuman kekinian di pondok pesantren, proses pengemasan, proses pemasaran dan proses pendirian toko santri pada Pesantren DDI Ujung Lare.

Setelah itu memberikan ruang produktif bagi para santri untuk dapat mengembangkan toko santri pada Pesantren DDI Ujung Lare secara

mandiri. Pada tahap ini juga semua pihak yang terlibat akan diminta masukan terhadap hasil program pengabdian. Hal ini diperlukan untuk menentukan model community development lanjutan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat pondok pesantren Pesantren DDI Ujung Lare. Dalam proses juga tim pengabdian sekaligus menjadi partisipan yang ikut mengevaluasi kegiatan pengabdian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian Masyarakat “Membangun Komunitas Entrepreneur Muda pada Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Parepare” ini telah terlaksana sesuai dengan rancangan kegiatan yang telah direncanakan. Berikut ini merupakan profil serta hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat:

1. Profil Pondok Pesantren DDI Ujung Lare

Pondok Pesantren DDI Ujung Lare merupakan salah satu dari ribuan madrasah yang ada di bawah naungan organisasi Darud Da'wah Wal Irsyad yang didirikan oleh Anregururta K.H Abdurrahman Ambo Dalle beserta beberapa tokoh-tokoh islam lain di masanya. Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Parepare terletak di salah satu kota di Provinsi Sulawesi Selatan yaitu Kota Parepare. Pondok Pesantren DDI Ujung Lare berdiri diatas tanah seluas 3,5 hektar tanah yang didirikan pada tahun 1947. Pada perkembangan Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Parepare ini memiliki ciri tersendiri salah satunya yaitu Pondok Pesantren ini di peruntukkan untuk santriwati (siswa Perempuan). Sistem pembelajaran yang ada pada Pondok Pesantren DDI Ujung Lare yaitu sistem *boarding school* yang membina satriwati selama 24 jam sesuai dengan ajaran agama Islam. Struktur Organisasi Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Parepare dapat dilihat pada Gambar 1.

[illegible]

Struktur Organisasi Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Parepare

2. Jadwal Kegiatan dan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan Pengabdian Kegiatan Masyarakat (PKM) pada Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Parepare dilaksanakan selama 3 hari. Pada Tabel 1 merupakan rangkaian kegiatan dan hasil pengabdian kepada Masyarakat.

Tabel 1

Rangkaian Kegiatan dan Hasil Pengabdian kepada Masyarakat

No.	Tanggal	Kegiatan
	30 November 2023	<p>- <i>Making and Product Branding</i></p> <p>Pada kegiatan ini para peserta pelatihan dapat memanfaatkan bahan-bahan dasar pokok produk yang ada disekitar Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Parepare. Serta membimbing para peserta pelatihan dalam menentukan nama produk hasil dari Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Parepare yang akan dipasarkan dilingkungan Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Parepare serta sekitar Pondok Pesantren. Penamaan yang bagus dan unik dapat menjadi ciri khas dari Pondok Pesantren Ujung Lare Parepare.</p>
	1 Desember 2023	<p>- <i>Packaging.</i></p> <p>Pada kegiatan ini para peserta pelatihan dibimbing dalam menggunakan aplikasi <i>Canva</i> untuk mendesign kemasan serta menentukan kemasan yang sesuai dengan produk yang dihasilkan oleh Pondok Pesantren Ujung Lare Parepare.</p>
	2 Desember 2023	<p>- <i>Marketing</i></p> <p>Pada kegiatan ini peneliti mengundang “<i>Owner HATEA</i>” dalam memberikan materi terkait trik <i>Marketing</i> yang baik dalam meningkatkan penghasilan. Setelah seluruh rangkain kegiatan pelatihan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini terlaksana. Selanjutnya peneliti memberikan</p>

		koesioner kepada seluruh peserta kegiatan untuk memberikan ulasan terkait dengan kegiatan yang berlangsung selama 3 hari.
--	--	---

Selama kegiatan berlangsung banyak respon positif dari para peserta kegiatan salah satunya yaitu mereka dapat meningkatkan produk-produk melalui pemberdayaan produk kantin yang semakin bertambah yang awalnya mereka hanya membeli produk dari luar sekarang mereka sudah memiliki produk sendiri serta nama *Brand* Produk Makanan dan Minuman tersebut. Serta jika terdapat kegiatan-kegiatan seperti pameran, bazar dan lain-lain. Mereka juga dapat menjual produk-produk dari mereka selain meningkatkan pendapatan produk yang mereka buat juga dapat dikenal oleh kalangan Masyarakat.

Pada Gambar 2 menunjukkan situasi penyambutan oleh pihak pondok Pesantren DDI Ujung Lare kegiatan Pelatihan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) beserta *Owner* Hatea yang disambut dengan baik oleh pihak Pondok Pesantren. Hal ini ditunjukkan dengan partisipasi guru-guru beserta para santriwati pada saat kegiatan tersebut.

**(a)****(b)****Gambar 2**

(a) Sambutan Pihak Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Parepare kepada Peneliti.

(b) Sambutan Pihak Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Parepare Kepada *Owner* HATEA.

Pada Hari pertama pemberian pelatihan terkait dengan *Making and Product Branding* para peserta pelatihan dibimbing untuk menentukan bahan-bahan pokok yang dapat mudah ditemukan di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Parepare serta bahan pokok produk yang dapat dijangkau serta yang paling trend dikalangan Masyarakat sekarang. Oleh karena pada pelatihan ini peneliti menyarankan makanan ringan atau biasa disebut *Snack* dan Minuman. Peneliti menyarankan untuk menggunakan bahan baku pisang dan ubi untuk *snack* karena bahan ini sangat mudah dijangkau terutama banyak dilingkungan Pondok Pesantren. Serta memberikan contoh produk minuman yang mudah dijangkau dan produk yang *trend* pada zaman sekarang berdasarkan rekomendasi dari *Owner Hatea*. Selain dari bahan-bahan yang dipilih dalam menentukan produk yang akan digunakan peneliti juga menyarankan untuk menentukan nama Produk yang akan dipasarkan dilingkungan Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Parepare dan sekitarnya. Peneliti menyarankan dengan pemberian nama produk yang akan dijual harus memiliki kekhasan Produk agar hasil produk yang berasal dari Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Parepare mudah dikenali dikalangan sekitar Pondok Pesantren.

Produk-produk yang dibuat pada kegiatan pelatihan ini terlihat pada Gambar 3 seperti Kripik Pisang dan Kripik Ubi yang beraneka ragam rasanya dan Minuman *Milkshake*.



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 3

(a) ,(b) Produk yang dihasilkan oleh pelatihan,
(c),(d) Pendampingan dalam Pembuatan *Milkshake*

Setelah pelatihan *Making and Product Branding* selanjutnya dilaksanakan pelatihan *Packaging*. Pelatihan *Packaging* ini berupa memberikan informasi terkait cara menentukan kemasan yang baik terutama pada design yang bagus dapat menarik penjualan. Oleh karena itu, peneliti memberikan pelatihan menggunakan aplikasi *Canva* dalam mendesign kemasan yang menarik dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4

(a) Pembimbingan dalam Menggunakan Aplikasi *Canva*
(b) Hasil Pendampingan *Packaging* Produk

Kegiatan pelatihan Selanjutnya *Marketing* yang dibawakan langsung oleh Bapak A. Rio Makkulau, S. Sy., M.E. selaku praktisi *Owner HATEA*". Beliau membimbing langsung dalam memberikan tips dan trik dalam *Marketing* selama menjadi *Owner HATEA*.



(a)



(b)

Gambar 5

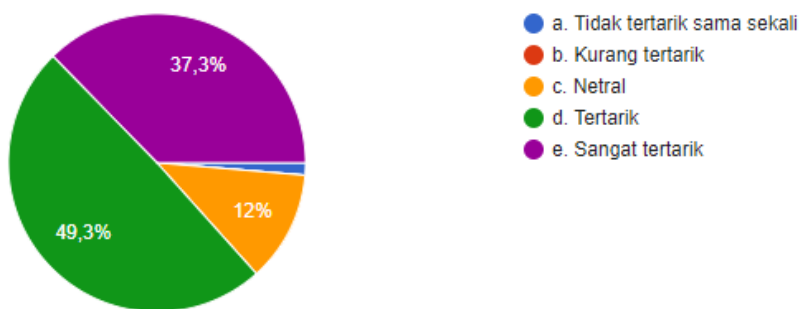
(a), (b) Pembimbingan oleh Praktisi *Owner HATEA*.

Setelah kegiatan pelatihan selanjutnya diberikanlah koesioner *online* kepada para peserta pelatihan di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Pare. Berdasarkan dari hasil koesioner tersebut pelatihan pengembangan *Soft Skill/ keterampilan entrepreneurship/ wirausaha* barulah pertama kali dilaksanakan. Hal ini terbukti dengan dari jawaban kuisisioner peserta pelatihan setelah kegiatan 63 orang yang menjawab tidak pernah dan 12 orang menjawab ya telah pernah mengikuti pelatihan pengembangan *Soft Skill/ keterampilan entrepreneurship/ wirausaha*. Hal ini dapat diartikan 0,83 % yang pertama kali mengikuti pelatihan ini dan 0,16 % yang pernah mengikuti pelatihan pengembangan *Soft Skill*. artinya kegiatan Pelatihan pengembangan diri seperti ini barulah pertama kali di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Parepare.



Gambar 6

Frekuensi Peserta Pelatihan Penah Mengikuti Pelatihan Pengembangan *Soft Skill/ keterampilan entrepreneurship/ wirausaha*.



Gambar 7

Presentase minat Peserta Pelatihan Setelah mengikuti Pelatihan Pengembangan *Soft Skill*/ keterampilan *Entrepreneurship*/wirausaha.

Setelah mengikuti pelatihan Pengembangan *Soft Skill* banyak tertarik untuk berwirausaha hal ini dapat dilihat pada Gambar 4.7. Karena dengan adanya pelatihan ini selain dapat membantu pengembangan kesejahteraan Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Parepare untuk membuat produk-produk yang berasal dari Pondok Pesantren. Peserta pelatihan khususnya para santriwati senang mengembangkan *Soft Skill* mereka untuk menjadi *entrepreneur* Muda walaupun hal ini merupakan baru bagi mereka. Kecakapan-kecakapan *Skill* yang didapatkan para peserta pelatihan khususnya santriwati yang sebentar lagi akan lulus sekolah. Maka pelatihan ini sangat bermanfaat untuk siap menghadapi kebutuhan pasar Global kedepannya.

D. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian dengan tema "Membangun Komunitas Entrepreneur Muda pada Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Parepare" berhasil memberikan dampak positif yang signifikan bagi para santri dan lingkungan pesantren. Melalui serangkaian pelatihan intensif dan pendampingan dari praktisi bisnis, para santri memperoleh keterampilan

kewirausahaan yang relevan dan aplikatif. Mereka belajar tidak hanya tentang konsep dasar bisnis, tetapi juga tentang manajemen keuangan, strategi pemasaran, dan inovasi produk. Pendekatan ini menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat kemandirian di kalangan santri, mempersiapkan mereka untuk menjadi penggerak ekonomi yang tangguh di masa depan. Selain itu, program ini juga memperkuat ekosistem kewirausahaan di lingkungan pesantren dengan membangun jaringan kolaborasi antara santri, mentor, dan komunitas bisnis lokal. Dampak jangka panjang dari kegiatan ini diharapkan mencakup penciptaan lapangan kerja baru, peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar, dan kontribusi yang lebih besar dari pesantren terhadap perekonomian daerah. Dengan terus mendukung dan mengembangkan komunitas entrepreneur muda ini, Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Parepare dapat menjadi model bagi lembaga pendidikan lainnya dalam mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan sebagai bagian integral dari kurikulum.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berperan dalam terlaksananya kegiatan pengabdian dengan tema "Membangun Komunitas Entrepreneur Muda pada Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Parepare". Terima kasih kepada para Guru, Santri yang telah berpartisipasi aktif dan menunjukkan antusiasme tinggi dalam setiap sesi pelatihan dan pendampingan. Kami juga menghargai dukungan penuh dari pimpinan dan staf pesantren yang telah menyediakan fasilitas dan waktu untuk kesuksesan program ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada para mentor dan praktisi bisnis yang dengan sukarela membagikan ilmu dan pengalaman berharga mereka, yang tentunya

menjadi inspirasi besar bagi para santri. Kerjasama yang solid dan komitmen dari berbagai pihak inilah yang menjadi kunci keberhasilan program ini. Kami berharap sinergi positif ini dapat terus terjalin dan berkembang, sehingga kita dapat terus menciptakan program-program pemberdayaan yang bermanfaat bagi generasi muda dan masyarakat luas. Terima kasih atas segala dukungan dan partisipasi yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Farid, M., Wahidiyat, A., Studi, P., Teknik, P., Fakultas, O., & Makassar, U. N. (2022). *PKM Kelompok Santri Melalui Pelatihan Kewirausahaan Pada Pesantren Husnul Khatima Polman*. 712–715.
- Ghofirin, M., & Karimah, Y. I. (2017). Pengabdian Pada Masyarakat Pondok Pesantren Qomaruddin Desa Bungah Gresik Kewirausahaan Santri. *Community Development Journal*, 1(2), 56–61.
- Gitosardjono, S. S. (2019). *Wirausaha Berbasis Islam & Kebudayaan. Bisnis Indonesia*.
- Farid, M., Wahidiyat, A., Studi, P., Teknik, P., Fakultas, O., & Makassar, U. N. (2022). *PKM Kelompok Santri Melalui Pelatihan Kewirausahaan Pada Pesantren Husnul Khatima Polman*. 712–715.
- Hadiyati, P. (2020). PEMBERDAYAAN SANTRI UNTUK KEMANDIRIAN KEUANGAN PONPES MELALUI FUNDRAISING & PELATIHAN E-COMMERCE. *Suluh: Jurnal Abdimas*, 1(2), 46–58.
- Hidayatullah, W. F. (2022). PEMBERDAYAAN SANTRI MELALUI PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN DI PONDOK PESANTREN AL- ANWAR SLEMAN DIY. *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 5(April), 12–26.
- Liriwati, F. Y., Mulyadi, M., & Syahid, A. (2021). Pendampingan Manajemen Kewirausahaan di Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Journal of Community ...*, 1(1), 33–40.
<https://adisampublisher.org/index.php/pkm/article/view/30%0Ahttps://adisampublisher.org/index.php/pkm/article/download/30/27>
- Kementerian Agama. (2019). *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah, Pertumbuhan dan Perkembangannya*. Kementerian Agama.
- Priscilla, C., & Yudhyarta, D. Y. (2021). Implementasi Pilar-Pilar Pendidikan UNESCO. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 64–76.
<https://doi.org/10.46963/asatiza.v2i1.258>
- Ramadhan, T. W., Arisandi, B., Tohir, M., Mufaizin, M., & Ulum, B. (2024). Education And Training On Digital Classroom Design Development For Elementary School Teachers In Burneh District. *Natural: Jurnal Pelaksanaan Pengabdian Bergerak bersama Masyarakat.*, 2(2), 41-49.

- Ramdhan, T. W., Mufaizin, M., Baitaputra, M. H., & Arisandi, B. (2024). Implementation of MBKM Program on Islamic Education Learning in Improving Critical Thinking at Darul Hikmah Bangkalan High School. *International Journal of Islamic Educational Research*, 1(3), 01-15.
- Roihatul Mutiah. (2019). *Pelatihan Skill Kewirausahaan Santri Melalui Pembuatan Tahu Walik di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Muqorrobin Siman Ponorogo*, oleh Umi Miftahul Zanah dan Mughniatul Ilma. 198002032009122020.
- Suryana. (2019). *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*,. SalmebaEmpat.
- Yamin, M. N., & Sakawati, H. (2019). PKM penguatan ekonomi desa melalui BUMDes di Kecamatan Bangkala Kabupaten Jenepono. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada ...*, 356–360. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslpm/article/view/11587>
- Zanah, Umi Miftahul, M. I. (2021). *Training Os Student Entrepreneurship Skill Through the Manufacturing of Tofu Walik At the Al Muqorrobin Islamic*. 3(September), 503–516.